

TANTANGAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN LITERASI SAAT PANDEMI COVID 19

Berti Aprillia Fadilah ¹, Dewantri Sinaga ², Jihan Auliyawati ³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jakarta
Email : bertiafadila@gmail.com ,

Abstract

This study to find out more about the challenges faced by students in developing literacy skills in learning, in the midst of a pandemic situation that has made the learning process shifted to online learning activities based on virtual face-to-face, due to the impact of the covid-19 pandemic. In the study entitled "The Challenges of Students in Developing Literacy Skills during the COVID-19 Pandemic" used a review of literature studies in conducting research. This research was conducted by analyzing research that aims to develop literacy skills to evaluate, complete investigations, and draw conclusions. The results obtained from this study are information related to literacy development which is a challenge for students during the covid 19 pandemic. Based on the results of the study, there are several ways to develop student literacy, namely by: 1. Learners can do effective learning to support activity 2. Teachers can provide facilities related to recommended learning resources as a reference for developing students' knowledge and insight. 3. Learners can explore by utilizing digital sources to increase their knowledge in developing literacy by utilizing digital platforms

Keywords: Literacy, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi dalam pembelajaran, di tengah situasi pandemi yang membuat proses pembelajaran dialihkan menjadi kegiatan pembelajaran daring berbasis tatap maya, akibat dampak dari pandemi covid-19. Pada penelitian yang berjudul "Tantangan Peserta didik dalam Mengembangkan kemampuan literasi saat pandemi covid 19" menggunakan tinjauan dari studi literature dalam melakukan riset. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi mengevaluasi, menyelesaikan penyelidikan, dan menarik kesimpulan. Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu informasi terkait pengembangan literasi yang menjadi tantangan bagi siswa di saat pandemi covid 19. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa cara untuk mengembangkan literasi siswa, yaitu dengan cara : 1. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran yang efektif untuk menunjang kegiatan 2. Guru dapat memberikan sarana terkait sumber belajar yang direkomendasikan sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu dan wawasan peserta didik. 3. Peserta didik dapat mengeksplorasi dengan memanfaatkan sumber digital untuk menambah pengetahuannya dalam mengembangkan literasi dengan memanfaatkan platform digital

Kata Kunci : Literasi, Pandemi covid-19

PENDAHULUAN

Pembelajaran online adalah salah satunya Kebijakan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Indonesia. Sebagai usaha pemerintah dalam memutuskan Rantai penyebaran COVID-19 di masyarakat Terutama di lingkungan sekolah. Kebijakan yang diberlakukan yaitu dengan membatasi ruang gerak sosial di masyarakat. Pembelajaran antara guru dan siswa, Ini awalnya adalah bagian dari metode pembelajaran Besar tatap muka, saat ini

telah menjadi Pembelajaran daring/online. menulis Penelitian ini menggunakan metode penelitian Studi literature. Namun Sehingga dapat menerapkan pembelajaran online Ada tantangan/hambatan, baik dalam Sumber daya manusia, infrastruktur dan Teknologi implementasi. kebijakan pembelajaran online ini Semua pihak harus bekerjasama dengan baik membuat pembelajaran online sebagai kebijakan Efektif terhadap hasil belajar siswa. sehingga kualitas pembelajaran tetap berjalan dengan optimal. Teknologi berperan penting bagi siswa Berpartisipasi

dalam pembelajaran online, Berbagai platform digunakan Pembelajaran online. Berbagai tanggapan positif Disediakan oleh siswa terkait pembelajaran on line. Selain itu, guru dan orang tua Juga membantu menyediakan Dukungan dan bimbingan bisnis Anak itu belajar. Pemangku kepentingan juga perlu mengevaluasi Pembelajaran online membuat tujuan Belajar dapat mencapai keadaan terbaik.

Dari tantangan-tantangan itu, kita harus berani melangkah untuk menjadikan pembelajaran online sebagai kesempatan mentransformasi pendidikan kita. Ada beberapa langkah yang dapat menjadi renungan bersama dalam perbaikan sistem pendidikan kita khususnya terkait pembelajaran daring: Pertama, semua guru harus bisa mengajar jarak jauh yang notabene harus menggunakan teknologi. Peningkatan kompetensi pendidik di semua jenjang untuk menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh mutlak dilakukan. Kedua, pemakaian teknologipun juga tidak asal-asalan, ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan Pendidikan yakni teknologi Pendidikan (TP). Ketiga, pola pembelajaran daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen, dan Empat, guru harus punya perlengkapan pembelajaran online.

KAJIAN TEORI

Pada masa pandemi seperti ini, Indonesia memiliki berbagai macam tantangan yang dihadapi, salah satunya ialah tantangan pada aspek pendidikan. Penyebaran virus covid-19 yang terus menyebar di Indonesia membuat pemerintah harus segera mengambil tindakan dengan memberlakukan pembelajaran daring yang dilakukan dari rumah masing-masing, hal ini di lakukan demi memutus penyebaran wabah covid-19. Pembelajaran daring bukan hal yang mudah dilakukan bagi banyak masyarakat karena harus memaksa perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah, dengan pembelajaran daring. Ali sadikin dan Afreni Hamidah menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan, dikarenakan saat pembelajaran daring siswa tidak dapat terawasi dengan baik seperti saat pembelajaran tatap muka, bahkan mahalnya harga kuota internet serta lemahnya jaringan internet dapat menghambat proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Proses pembelajaran yang kurang efektif juga dapat menghambat

kemampuan siswa terutama kemampuan literasi pada siswa sekolah dasar terlebih siswa sekolah dasar yang tidak memiliki latar belakang TK/PAUD.

Menurut Stephen P. Robins (2006,46) Kemampuan (ability) adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Echols & Shadily (2003) mengemukakan bahwa secara harfiah literasi berasal dari kata literacy yang berarti melek huruf. Sedangkan kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh seseorang untuk berkomunikasi, seperti membaca, berbicara, menyimak dan menulis yang digunakan dengan cara yang berbeda menyesuaikan dengan tujuannya adalah definisi dari literasi (Elizabeth Sulzby-1986). Sedangkan menurut (Harvey J. Graff-2006) Literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca. Namun beda halnya Education Development Center (EDC) yang menyatakan bahwa Literasi bukan hanya sekedar kemampuan baca dan tulis, melainkan sebuah kemampuan yang dimiliki secara individu yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya. Dari berbagai macam pengertian literasi yang ada kita harus bisa menarik kesimpulan bahwa literasi itu adalah suatu kemampuan atau keterampilan seseorang secara individu dalam membaca, menulis, memahami serta mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis yang meliputi bahasa lisan, tulisan yang dilakukan melalui media langsung, cetak maupun elektronik (Wardana dan Zamzam, 2014). Namun sayangnya kondisi kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Indonesia bisa dikatakan tergolong sangat rendah, hal ini juga di akibatkan oleh pembelajaran Indonesia yang cenderung lebih banyak menghafal dibandingkan praktik. Oleh karena itu, beberapa pihak sudah harus mengambil kebijakan serta merevisi kembali susunan kurikulum sekolah yang dapat meningkatkan kemampuan literasi di sekolah. Namun, kemampuan siswa dalam literasi bukan hanya bisa di kembangkan di sekolah melainkan bisa dikembangkan atau ditingkatkan pada lingkungan masyarakat maupun keluarga. Peran orang tua dalam membiasakan anaknya untuk beraktivitas membaca dan menulis, dapat menjadikan anak lebih aktif dan gemar dalam baca dan tulis. Selain itu siswa yang telah dikenalkan dengan baca tulis sejak dini, tidak akan mengalami suatu hambatan yang besar bila mana mereka dikenalkan dengan pembelajaran literasi di sekolah (Lonigan, 2006). Sehingga kesadaran literasi juga

diperlukan bukan hanya bagi guru melainkan bagi orang tua dan lingkungan masyarakat, karena menurut Seto Mulyadi (Harras, 2011) kesadaran literasi itu penting untuk ditumbuh kembangkan, karena bisa membuat para siswa kita menjadi cerdas dalam melihat masalah dalam kehidupannya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian makalah ini menggunakan menggunakan metode jenis studi literature yang mengkaji dari sumber pustaka. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai konsep dari hasil yang sedang dibahas sebagai bahan referensi. Penelitian literatur adalah tahap terpenting dari berbagai jenis penelitian. Sumber penelitian ini mengutip dari buku, jurnal, dan makalah penelitian yang telah diselesaikan. Teori tersebut menjadi acuan dan landasan dalam penelitian makalah ini yang berjudul “ Tantangan Peserta Didik dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi di Masa Pandemi Covid 19”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat melakukan penelitian, artikel ini mengadopsi metode jenis penelitian literatur untuk memeriksa sumber daya perpustakaan. Metode ini bertujuan untuk mengungkap berbagai konsep dari hasil yang dibahas sebagai bahan referensi. Penelitian literatur merupakan tahap yang paling penting dalam setiap jenis penelitian. Sumber penelitian ini dikutip dari buku-buku, jurnal dan makalah penelitian yang telah dilengkapi. Teori ini menjadi acuan dan dasar penulisan makalah penelitian yang berjudul “Tantangan Bagi Siswa Menumbuhkan Keterampilan Literasi Selama Pandemi Covid-19”. Kegiatan belajar mengajar tatap muka. Kebijakan tersebut diambil pemerintah untuk mencegah peningkatan penyebaran kasus positif COVID-19 secara besar-besaran, yang tentunya meresahkan masyarakat Indonesia (Syaharuddin, S., 2020). Berkaca pada kebijakan ini, tentunya ketimpangan mutu pendidikan di Indonesia menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kebijakan ini, karena tingkat kesiapan mahasiswa belajar di perkotaan sangat berbeda dengan mahasiswa yang belajar di daerah terpencil dan sangat jauh. berdasarkan kondisi ekonomi. Latar belakang siswa. Teknologi merupakan hal terpenting dalam pembelajaran online. Teknologi ini dapat mencakup smartphone, laptop, dan objek pendukung lainnya. Dibandingkan dengan laptop, smartphone/gadget merupakan

barang yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena lebih praktis dan memiliki banyak fungsi lanjutan (Subiyakto, B., Susanto, H., & Akmal, H., 2019). Sebagian besar pembelajaran online yang dilakukan oleh guru dan siswa juga menggunakan beberapa platform digital yang menarik, tentunya di masa pandemi ini sangat membantu untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa. Beberapa platform digital tersebut adalah Google Class Room, ELearning, Edmodo, Zoom, dan Google Meet. Yang paling terkenal yaitu Google Class Riwayat: Educational Journal of History and Humanities, Februari, 1(1), 202, hal 23-32 25 Room dan Google Meet karena terkenal mudah diakses, tampilannya tidak membingungkan dan tentunya menggunakan data internet yang lebih hemat dari aplikasi diskusi dan video conference lainnya. Di masa pandemi ini, pemanfaatan teknologi sebagai sumber informasi, sumber belajar, sistem, dan kualitas layanan telah memberikan dampak positif yang sebagian besar bermanfaat bagi proses pembelajaran online (Abbas, E. W., 2019). Meski begitu, kita tidak bisa menutup mata, masih banyak siswa yang berlatar belakang ekonomi menengah ke bawah dan tidak memiliki teknologi bantu seperti laptop atau gadget/smartphone. Selain itu, nasib siswa di pelosok juga mengkhawatirkan, karena tentu saja fasilitas jaringan internet tidak cukup dalam jangkauan, dan pemahaman siswa terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran online masih sangat rendah.

Tantangan Peserta didik dalam Pembelajaran Literasi Secara Online

Kelas literasi informasi biasanya diadakan untuk membekali pengguna (peserta kelas literasi informasi) agar mereka dapat menemukan informasi sesuai kebutuhan sehingga dapat menggunakannya secara efektif, efisien, dan etis. Sebagaimana dinyatakan Iskandar¹³, literasi informasi bertujuan untuk membekali pengguna dengan keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan pemahaman untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan, serta memahami bagaimana mengatur dan mengorganisasikan sumber-sumber informasi di perpustakaan. Di masa pandemi seperti sekarang ini, kemampuan literasi memang dibutuhkan, dan ketika akses terhadap segala aktivitas dibatasi secara fisik, yang bisa dilakukan adalah memperoleh kebutuhan informasi melalui internet (online). Keputusan untuk mengadakan kelas literasi informasi tidak terlepas dari pengaruh yang dirasakan oleh berbagai perpustakaan dan peserta..

Sutarsyah 16 Umi Farida dan Noer Adhi, "Efektivitas UPT Literasi Digital Perpustakaan Universitas Semarang Selama Masa Pandemi," Ilmu Informasi dan Perpustakaan 1, Edisi 1. 2 (2020): 32-37. Pustakaloka: Jurnal Penelitian Informasi dan Pustaka, Jilid 13. 1 Juni 2021 69 dkk.17 mengemukakan dalam penelitiannya bahwa jika suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi memiliki dampak positif setelah pelaksanaan rencana, seperti peningkatan produktivitas dan kemampuan peserta, kegiatan tersebut dianggap untuk menjadi sukses. Mengikuti kegiatan literasi virtual, antusiasme peserta meningkat dari waktu ke waktu, sehingga perlu penambahan ruang untuk meningkatkan kemampuan peserta. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran seharusnya memudahkan perolehan sumber belajar. Latip¹⁸ melaporkan supaya pengajar lebih gampang dalam mengakses sumber data yang digunakan buat pendidikan, hingga sumber pendidikan/modul tersebut paling tidak memenuhi sebagian kriteria selaku berikut: 1) Konten wajib cocok dengan atensi partisipan, 2) Konten wajib membiasakan tingkatan kognitif partisipan, 3) Struktur isi simpel, jelas, serta gampang dimengerti, 4) Konten bisa dirancang sedemikian rupa dengan membiasakan keadaan visual, 5) Navigasi dan tata letak sumber belajar wajib jelas sehingga bisa mempermudah partisipan dalam mengakses serta memakai sumber data tersebut. Hingga dari itu butuh inisiatif serta inovasi dari pengajar dalam memastikan modul pendidikan yang hendak digunakan dalam penerapan kelas literasi data. Walaupun penerapan kelas literasi data daring sudah dicoba di bermacam bibliotek, tetapi aktivitas tersebut tentu tidak lepas dari bermacam hambatan yang jadi tantangan tertentu dari tiap penyelenggara aktivitas tersebut. Tantangan dalam penerapan kelas literasi data secara daring salah satunya merupakan sedikitnya interaksi secara langsung dengan partisipan. Rifauddin¹⁹ pula melaporkan tidak hanya reaksi partisipan yang lelet dalam pendidikan daring, koneksi internet tidak normal, keterbatasan kuota internet untuk partisipan serta minimnya kemampuan modul yang hendak didiskusikan pula jadi hambatan tertentu dalam penerapan pendidikan daring. Tidak hanya itu, pengajar tidak bisa membagikan

17 Sutarsyah, Rufaidah, serta Mulyandari, "Kedudukan Virtual Literacy di Masa Pandemi Covid- 19," 178–88. 18 Abdul Latip, "Kedudukan Literasi Teknologi Data Serta Komunikasi Pada

Pendidikan Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid- 19." 19 Rifauddin, "Kuliah Daring: Keahlian Literasi Data Diuji." Risti Ari Wulandari, Tantangan serta Kesempatan Penerapan Kelas Literasi... 70 pemecahan terhadap hambatan teknis yang dialami oleh tiap- tiap partisipan secara langsung. Euforia penerapan kelas literasi daring tidak sekuat dikala dilaksanakan secara tatap muka. Interaksi partisipan dengan pengajar hendak lebih hidup serta seluruh hambatan yang bertabat teknis hendak bisa lekas terselesaikan dikala penerapan kelas literasi data dengan tatap muka. Bicara tentang tantangan pastilah terdapat kesempatan yang bisa ditemui dari tiap kasus. Semacam penerapan kelas literasi daring yang terpaksa dicoba di masa pandemi semacam dikala ini. Akibat positif yang bisa dijadikan kesempatan kala program tersebut dilaksanakan, salah satunya yakni meningkatnya jumlah partisipan yang menjajaki kelas literasi data Semacam yang tertulis di dalam riset oleh Sutarsyah²⁰ yang mangulas tentang akibat Virtual Literacy PUSTAKA melaporkan kalau terjalin produktivitas serta kenaikan kompetensi partisipan sehabis menjajaki Virtual Literacy, dilihat dari jumlah partisipan yang hadapi kenaikan di tiap tahap. Tidak hanya itu, akibat kenaikan akses pengguna e- resources yang dipunyai bibliotek sehabis modul tersebut diajarkan di dalam kelas literasi data. Urgensi penerapan kelas literasi data merupakan gimana menunjukkan kesempatan dan membagikan keahlian kepada partisipan(pemustaka) dalam menggunakan sumber energi yang terdapat di bibliotek, sehingga seluruh sumber data ataupun literature yang terdapat di perpustakaan bisa dimanfaatkan secara maksimal. keadaan ini mengganti tatanan metode belajar partisipan didik serta para pendidik. Mereka wajib memutar arah dari tradisional ke modern supaya proses pendidikan dapat senantiasa berjalan dengan maksimal. Dalam meningkatkan literasi partisipan didik bisa memanfaatkan

sumber– sumber yang membagikan wadah dalam membagikan pengetahuanserta pengetahuan yang pastinya berungsi dalam pengembanganliterasi pada partisipan didik dengan membuka web platform yang di tujukan buat menaikkan pengetahuan terhadap bahan ajar yang di miliki partisipan didik, supaya terus tumbuh dalam proses pendidikan. Memanfaatkan

waktu luang dengan mencari kabar serta sumber yang bisa memperkaya pengetahuan partisipan didik dengan mendatangi web platform bibliotek online, menjajaki seminar

online. Banyak perihal yang dapat kita jalani buat tingkatkan literasi di masa pandemi saat ini. Tercantum Berdialog menimpa perihal serta pengetahuan yang berarti serta di kemas dalam video web kemudian di publikasikan pula ialah pengembangan literasi untuk pemirsa yang melihat. di masa serba digital saat ini sangat gampang buat meningkatkan perihal tersebut.

Pengembangan Literasi di Masa Pandemi

Di tengah situasi masa pandemi covid 19 membuat peserta didik harus beradaptasi dalam keadaan belajar berbasis pembelajaran tatap maya atau daring dengan menggunakan kecanggihan teknologi terkini yang di suguhi oleh platform pembelajaran digital. Penelitian Allo (2020) selama aktivitas mendukung, kegiatan belajar bisa berlangsung dengan baik. Sebaliknya, perangkat yang tidak memadai dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajarnya. Artinya pendidik maupun peserta didik harus memfasilitasi dirinya agar bisa mengikuti dan melaksanakan pembelajaran secara daring (Zulhafizh, Silvia Permatasari, 2020:938). Zulhafizh dan Silvia Permatasari (2020) juga menyebutkan bahwa

KESIMPULAN

Tantangan yang di hadapi oleh peserta didik dalam mengembangkan kemampuan literasi memberikan dampak dalam proses pembelajaran yang di lakukan di masa pandemi covid 19. Pelajar harus beradaptasi dan mengubah pola pembelajaran yang biasa terjalin dengan bertatap muka di lingkungan sekolah kini harus berhadapan dengan realita pandemi , yang mewajibkan peserta didik untuk memulai pembelajaran daring dengan mengembangkan kemampuannya dalam literasi dengan berusaha mencari sumber pengetahuan untuk tetap menunjang kegiatan pembelajaran di tengah tantangan yang dihadapi peserta didik dalam mengembangkan kemampuann literasi agar tetap berjalan secara optimal dan efektif dalam hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan keahadirannya yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam setiap proses sehingga dapat terealisasikannya penelitian makalah ini

yang berjudul “ Tantangan Peserta didik dalam Mengembangkan Literasi di Masa Pandemi Covid 19”

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan artikel makalah, sehingga dapat memberikan arahan terhadap penulis dalam penyusunan artikel makalah. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal

Contoh:

Penulis 1, Penulis 2 dan seterusnya, (Nama belakang, nama depan disingkat). Tahun publikasi. Judul artikel. *Nama Jurnal Cetak Miring*. Vol. (No). Rentang Halaman.

Contoh:

Aldha Naila Rahmadani (2021) ”*Tetap Produktif dengan Mengembangkan Literasi di Masa Pandemi*”
<https://osf.io/95eb4/download>

Retno Aulia Fortuna, Yanti Fitria (2021)

“*Upaya Meningkatkan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Akibat Covid-19*” *Jurnal* Vol 5, No 4